

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA SAAT PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

POTENTIAL AND STRATEGIES FOR TOURISM DEVELOPMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA

Dede Syahrudin¹, Rita Rahmawati², Muhammad Luthfie³

^{1,2,3}Program Studi Magister Administrasi Publik, Sekolah Pascasarjana, Universitas Djuanda,
*Korespondensi: Rita Rahmawati, Email: rita.rahmawati@unida.ac.id

ABSTRACT

This study aims to depict the potential and analyze tourism development strategies in Sukabumi Regency within the context of the Covid-19 pandemic. The research method employed is descriptive and a qualitative case study approach. The findings of the study indicate that tourism potential in Sukabumi Regency is highly diverse and innovative, bolstered by favorable geographical conditions such as abundant natural resources and a variety of tourism attractions known as GURILAPS, which stands for Mountains, Jungles, Seas, Beaches, and Rivers. The presence of the Ciletuh Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (CPUGG) since 2019 has further enhanced Sukabumi Regency's recognition. However, in terms of tourism development both prior to and during the pandemic, the Tourism Office has yet to optimize the formulation of policies, programs, or development strategies, despite them being outlined in the Sukabumi Regency Tourism Office's 2016-2021 strategic plan. This shortcoming arises from the lack of effectiveness in the planning, implementation, and program execution processes, leading to insufficient enhancement of tourist attractions, branding, and visitor numbers. Consequently, the local community has not experienced notable progress in tourism management, development, and advancement that could bring about well-being and increased income, although they still feel secure and comfortable while engaging in tourism activities amid the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Tourism Potential, Tourism Development Strategies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan potensi dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sukabumi dalam konteks pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pariwisata di Kabupaten Sukabumi sangat bervariasi dan inovatif, didukung oleh kondisi geografis yang memadai, seperti Sumber Daya Alam (SDA) dan beragamnya objek pariwisata yang dikenal sebagai GURILAPS, yaitu Gunung, Rimba, Laut, Pantai, dan Sungai. Kabupaten Sukabumi juga semakin dikenal berkat kehadiran Ciletuh Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (CPUGG) sejak tahun 2019. Namun, dalam pengembangan pariwisata sebelum dan selama pandemi, Dinas Pariwisata belum optimal dalam merumuskan kebijakan, program, atau strategi pengembangan, meskipun sebenarnya telah tercantum dalam rencana strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi tahun 2016-2021. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efektivitas dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan program yang berdampak pada peningkatan daya tarik wisata, branding, dan jumlah kunjungan wisatawan. Akibatnya, masyarakat belum merasakan kemajuan dalam pengelolaan, pengembangan, dan kemajuan pariwisata yang dapat memberikan kesejahteraan dan peningkatan pendapatan, meskipun mereka tetap merasa aman dan nyaman saat berwisata di tengah pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Potensi Pariwisata, Strategi Pengembangan Pariwisata.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia dan dunia internasional telah mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, terutama di sektor pariwisata yang merupakan salah satu sumber pendapatan yang menjanjikan baik secara nasional maupun di tingkat daerah. Pandemi Covid-19 telah memicu diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna mengendalikan penyebaran virus. Kebijakan ini memiliki dampak signifikan terhadap sektor pariwisata di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Dengan diberlakukannya PSBB dan PPKM, aktivitas sosial di tempat umum dibatasi atau bahkan dihentikan sementara. Hal ini berpengaruh langsung terhadap minat warga domestik dan mancanegara untuk melakukan perjalanan, termasuk dalam konteks pariwisata. Pembatasan ini mencakup penutupan objek wisata, hotel, restoran, dan tempat-tempat wisata lainnya. Sebagai akibatnya, sektor pariwisata menjadi terhenti atau mengalami penurunan signifikan.

Pariwisata memiliki peran yang penting dalam menciptakan mata pencaharian bagi pelaku pariwisata, masyarakat, dan negara. Bagi masyarakat Indonesia, berwisata merupakan kebutuhan jasmaniah yang sangat penting. Namun, pandemi Covid-19 yang telah berlangsung hampir dua tahun telah menyebabkan kehancuran total dalam sektor pariwisata baik dalam hal kunjungan wisatawan maupun pendapatan. Studi kasusnya dapat dilihat pada sektor pariwisata kabupaten Sukabumi, yang memiliki potensi kepariwisataan yang sangat menjanjikan secara geografis. Namun, kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang signifikan seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Realisasi kunjungan wisatawan kabupaten sukabumi tahun 2021

No	TARGET	REALISASI	KONTRIBUSI TERHADAP PAD
			%
1	4.174.097	983.754	23,57

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, 2021

Penurunan yang signifikan dalam mencapai target tersebut disebabkan oleh faktor-faktor mendasar, terutama pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah untuk membatasi aktivitas di sektor pariwisata. Penurunan aktivitas pariwisata yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 memiliki dampak yang luas, termasuk pada sektor jasa perhotelan dan restoran, akomodasi makanan dan minuman, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, stabilitas lapangan kerja juga terganggu akibat penurunan kunjungan wisatawan.

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam kebijakan pemerintah untuk membangun ekonomi berkelanjutan di masa depan. Sebelum pandemi, sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang signifikan, memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Sektor pariwisata mencakup berbagai sub-sektor, termasuk pariwisata, perhotelan, restoran, dan UMKM terkait.

Peningkatan sektor pariwisata nasional dari tahun 2009 hingga 2019 menunjukkan pertumbuhan yang positif sebelum pandemi terjadi. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan investasi di sektor pariwisata, pengembangan infrastruktur pariwisata, serta promosi dan pemasaran yang efektif.

Namun, pandemi Covid-19 mengubah keadaan secara drastis. Pembatasan perjalanan dan aktivitas

sosial yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus telah mengakibatkan penurunan dramatis dalam kunjungan wisatawan di Kabupaten sukabumi. Sebagai akibatnya, sektor jasa perhotelan dan restoran mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, banyak bisnis mengalami kesulitan finansial, dan lapangan kerja terancam.

Pariwisata memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga menarik minat peneliti untuk mengkaji hubungan antara pandemi Covid-19 dan pariwisata. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait topik ini antara lain:

Pertama, penelitian oleh Willy Tri Hardianto (2021) mengenai Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pengelolaan pariwisata di Kota Batu selama pandemi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan wisata Taman Dolan di masa Covid-19 sudah baik. Pihak pengelola wisata berhasil memanfaatkan teknologi dengan melakukan pemasaran online. Faktor pendukung dalam pengelolaan wisata Taman Dolan di masa pandemi termasuk izin dari pemerintah Kota Batu, kerjasama dengan pemerintah setempat, dan pengawasan langsung dari tim gugus Covid-19. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya tenaga kerja, ketidakpatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan, kurangnya pengetahuan mengenai pembukaan kembali Taman Dolan, dan penurunan pendapatan perusahaan. Saran untuk pihak pengelola wisata Taman Dolan adalah melakukan sosialisasi langsung dan melalui media sosial mengenai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh wisatawan selama pandemi Covid-19.

Kedua, penelitian oleh Muhammad Iqbal Wahyu Pradana dan Gerry Katon Mahendra (2021) mengenai analisis dampak Covid-19 terhadap sektor

pariwisata di objek wisata Goa Pindul, Kabupaten Gunungkidul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata di Goa Pindul. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan jumlah wisatawan di Goa Pindul akibat pandemi. Para pedagang di sekitar Goa Pindul juga mengalami penurunan pendapatan. Saran yang diberikan adalah seluruh pihak terkait perlu menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan dengan memperhatikan fasilitas agar tidak menimbulkan kerumunan. Lebih fokus pada wisatawan lokal dan tetap melakukan sosialisasi yang santun secara berkelanjutan.

Ketiga, penelitian oleh Adifa Risa Bagasta (2021) mengenai analisis potensi wisata dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Desa Sumberagung, Grobogan, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi wisata Desa Sumberagung dan pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Informasi geografis digunakan untuk mengidentifikasi potensi wisata dan objek wisata di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sumberagung memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata menarik. Namun, pengelolaan pariwisata di desa tersebut masih belum optimal karena minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan potensi wisata.

Keempat, penelitian oleh Choridotul Bahiyah (2018) mengenai strategi pengembangan potensi pariwisata di Pantai Duta, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini melakukan pengkajian terhadap strategi pengembangan pariwisata Pantai Duta berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Duta. Analisis SWOT digunakan sebagai strategi perencanaan

dan pengembangan untuk objek wisata Pantai Duta.

Terakhir, penelitian oleh Devi Nindya Nur Anugraheni & Sri Eka Astutiningsih (2021) mengenai Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19 di Agro Belimbing Moyoketen Tulungagung. Penelitian ini menunjukkan bahwa promosi agrowisata melalui media sosial menjadi efektif selama pandemi Covid-19 karena banyaknya masyarakat yang aktif secara online. Strategi yang diterapkan dalam pengelolaan agrowisata petik belimbing selama pandemi melibatkan faktor eksternal seperti peluang yang ada di kawasan Moyoketen Boyolangu Tulungagung yang memiliki lokasi dan aksesibilitas yang baik. Saran yang diberikan adalah menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan serta membangun kawasan wisata yang beragam.

Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata dan memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh industri pariwisata. Akan tetapi kekhasan tersendiri secara geografis dan budaya yang berbeda menjadikan penelitian ini berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi pariwisata Kabupaten Sukabumi secara mendalam dan menganalisis strategi pengembangannya agar pariwisata tetap memberikan pendapatan bagi masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan meningkatkan kunjungan wisatawan dengan aman, nyaman, dan tetap mengutamakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial tertentu, dengan fokus pada pemahaman terhadap perilaku, persepsi, pelaksanaan, dan tindakan subyek penelitian. Metode ini memusatkan perhatian pada proses dan makna yang dialami oleh subyek penelitian. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah potensi dan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Sukabumi pada masa pandemi Covid-19. Peneliti melakukan penelitian di Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen manusia berperan dalam mengolah data yang terkumpul. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif, SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), dan triangulasi data. Analisis interaktif digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan data secara mendalam, sementara analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait potensi dan strategi pengembangan pariwisata. Triangulasi data dilakukan untuk memperoleh keabsahan dan keandalan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan berbagai teknik pengumpulan data serta analisis yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi dan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Sukabumi pada masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Potensi Pariwisata Kabupaten Sukabumi

Potensi pariwisata di Kabupaten Sukabumi terdiri dari Gunung, Rimba, Laut, Pantai, Sungai, dan berbagai usaha jasa pariwisata lainnya. Potensi ini memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi daerah dan masyarakat secara umum. Kabupaten Sukabumi memiliki beragam objek wisata, seperti wisata gunung, rimba, laut, pantai, sungai, dan geopark alam. Kawasan Ciletuh-Pelabuhan Ratu juga menjadi sumber daya geologis yang khas dan langka di Jawa Barat.

Selain itu, terdapat potensi wisata lain yang unggulan dan memiliki keunikan tersendiri, seperti arung jeram, arung gelombang, surfing, diving, fishing, desa wisata, ekowisata (penangkaran penyu, dll.), serta produk wisata ekonomi kreatif seperti kerajinan bambu dan logam. Kabupaten Sukabumi juga memiliki potensi seni dan budaya daerah, seperti museum, situs bersejarah, kampung adat, dan pesta adat, yang menarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Dalam mengembangkan potensi pariwisata tersebut, perlu adanya perencanaan strategis yang terpadu dan sistematis, terutama dalam kondisi pandemi COVID-19. Pandemi ini dapat menjadi momentum untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap potensi yang ada, penataan objek wisata dan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia di sektor pariwisata, serta promosi yang lebih agresif dan berorientasi pada pemasaran online dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Kabupaten Sukabumi, dengan kekayaan alamnya yang meliputi gunung, rimba, laut, pantai, sungai, dan ragam usaha jasa pariwisata lainnya, telah menjadi permata yang memiliki peran krusial dalam menggerakkan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dari puncak-puncak gunung hingga

hamparan pasir pantai, potensi pariwisata di wilayah ini memikat hati dan mata para pelancong. Gunung-gemunung menanti pendaki, sementara hamparan pantai menawarkan pesona berbeda yang menakjubkan.

Salah satu harta karun yang dijaga Kabupaten Sukabumi adalah Kawasan Ciletuh-Pelabuhan Ratu. Sebuah tempat yang tak hanya menjadi saksi bisu keindahan alam, tetapi juga mengandung jejak-jejak geologis yang langka dan bernilai. Selain panorama yang menakjubkan, terdapat pula petualangan-petualangan ekstrem yang dihidangkan, seperti arung jeram, arung gelombang, surfing, dan diving, semuanya membawa pengalaman tak terlupakan bagi pengunjung.

Kabupaten ini juga menunjukkan keberagaman dalam potensi pariwisata yang dimilikinya. Desa-desa wisata yang terawat dan ekowisata yang menjunjung tinggi nilai konservasi menjadi daya tarik tersendiri. Potensi seni dan budaya daerah juga menjadi elemen penting dalam menyambut para tamu, dari museum yang menghidupkan sejarah hingga kampung adat yang memamerkan warisan nenek moyang.

Di tengah tantangan pandemi COVID-19, perlunya rencana aksi strategis menjadi semakin penting. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk mengkaji ulang potensi-potensi yang dimiliki, merancang ulang tata ruang wisata, membangun kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, serta meningkatkan kampanye pemasaran melalui platform daring dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Kabupaten Sukabumi memiliki alasan kuat untuk tetap optimis, karena daya tarik alamnya yang tak tertandingi serta keragaman penawaran wisata yang akan terus mengundang dunia untuk datang dan menjelajahnya.

Analisis SWOT Potensi Pariwisata Kabupaten Sukabumi

Analisis SWOT terhadap potensi pariwisata Kabupaten Sukabumi menunjukkan beberapa poin penting.

Kelebihan (Strengths) yang dimiliki Kabupaten Sukabumi adalah memiliki obyek wisata yang lengkap dan beragam, keindahan alam yang bervariasi, dan akses yang semakin baik.

Kelemahan (Weaknesses) yang perlu diperhatikan adalah kurangnya pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana, tingkat aksesibilitas yang masih kurang merata, serta minimnya promosi dan informasi pariwisata di dunia maya.

Peluang (Opportunities) yang dapat dimanfaatkan adalah adanya potensi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal, pemanfaatan objek wisata sebagai konten kreator dan promosi di media sosial, serta adanya strategi virtual tourism sebagai alternatif wisata di tengah pandemi.

Ancaman (Threats) yang dihadapi adalah pandemi COVID-19 yang berdampak pada kunjungan wisatawan dan pemeliharaan objek wisata, perilaku wisatawan yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan, dan kondisi alam yang tidak menentu.

Kondisi Pariwisata Kabupaten Sukabumi Sebelum dan Sesudah adanya Pandemi Covid-19

Sebelum pandemi Covid-19, sektor pariwisata di Kabupaten Sukabumi mengalami perkembangan yang positif. Objek wisata di Kabupaten Sukabumi, seperti gunung, rimba, laut, pantai, dan sungai, menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Infrastruktur pariwisata juga telah mengalami peningkatan, termasuk aksesibilitas yang semakin baik.

Namun, setelah adanya pandemi Covid-19, kondisi pariwisata di Kabupaten Sukabumi mengalami dampak yang signifikan. Objek wisata ditutup atau dibatasi kunjungannya, sehingga

kunjungan wisatawan menurun drastis. Pembatasan pergerakan dan kebijakan lockdown juga mempengaruhi arus pergerakan wisatawan.

Tantangan dalam mengembangkan sektor pariwisata selama pandemi Covid-19 meliputi:

1. Perubahan pola permintaan (market demand): Pandemi ini telah mengubah pola permintaan wisatawan. Wisatawan lebih memprioritaskan keamanan dan kesehatan dalam memilih destinasi wisata. Hal ini menuntut pelaku pariwisata untuk mengadaptasi protokol kesehatan yang ketat dan memastikan kebersihan serta keamanan destinasi wisata.
2. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan: Pelaku pariwisata dan wisatawan harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan. Hal ini membutuhkan kesadaran dan disiplin yang tinggi dari semua pihak terkait.
3. Sinergi dan kolaborasi: Dalam menghadapi pandemi ini, penting adanya sinergi dan kolaborasi antara komite penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Pemerintah dan pelaku pariwisata perlu bekerja sama dalam mengimplementasikan langkah-langkah pemulihan pariwisata, termasuk memberikan dukungan keuangan dan bantuan kepada pelaku usaha pariwisata yang terdampak.
4. Inovasi dan adaptasi: Pelaku pariwisata perlu melakukan inovasi dan adaptasi dalam menyediakan pengalaman wisata yang aman dan menarik di tengah pandemi. Penggunaan teknologi digital, seperti pemasaran online dan reservasi tiket secara daring, dapat menjadi solusi untuk mempromosikan dan mengelola wisata di Kabupaten Sukabumi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, perlu adanya koordinasi antara

pemerintah, pelaku pariwisata, dan masyarakat untuk memastikan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Sukabumi dapat pulih dan beradaptasi dengan baik dalam era pandemi Covid-19.

Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sukabumi ditengah Pandemi Covid-19

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dapat mengimplementasikan strategi pengembangan pariwisata dengan memperhatikan beberapa aspek:

1. Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan: Dalam situasi pandemi, penting bagi Dinas Pariwisata untuk terus mensosialisasikan dan meningkatkan kesadaran akan protokol kesehatan kepada pelaku wisata dan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye, penyuluhan, dan pelatihan terkait protokol kesehatan di tempat-tempat wisata.
2. Pemanfaatan Teknologi: Dinas Pariwisata dapat memanfaatkan teknologi digital dalam mempromosikan destinasi wisata Kabupaten Sukabumi. Penggunaan media sosial, situs web, dan aplikasi seluler dapat menjadi sarana efektif untuk mengkomunikasikan informasi terkait destinasi wisata, protokol kesehatan, dan kegiatan pariwisata yang aman di masa pandemi.
3. Pengembangan Wisata Berbasis Alam dan Agrowisata: Mengingat Kabupaten Sukabumi memiliki potensi alam yang kaya dan sumber daya pertanian yang melimpah, Dinas Pariwisata dapat fokus pada pengembangan wisata berbasis alam dan agrowisata. Hal ini melibatkan pengelolaan dan pelestarian alam secara berkelanjutan, serta memperkuat kemitraan dengan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata.
4. Diversifikasi Produk Wisata: Dinas Pariwisata dapat mendorong diversifikasi produk wisata di Kabupaten Sukabumi. Misalnya, mengembangkan wisata kuliner lokal, mengadakan festival budaya, atau menggali potensi wisata petualangan dan olahraga alam. Diversifikasi produk wisata dapat menarik minat wisatawan dengan berbagai preferensi dan memperluas daya tarik destinasi wisata.
5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Dinas Pariwisata dapat menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, pihak swasta, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan protokol kesehatan, penyediaan transportasi yang aman, pengembangan infrastruktur wisata, dan dukungan bagi pelaku usaha pariwisata.
6. Peningkatan Kapasitas Pelaku Wisata: Dinas Pariwisata dapat menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku wisata, termasuk pelatihan terkait protokol kesehatan, manajemen usaha pariwisata, pemasaran digital, dan pengembangan produk wisata yang berkelanjutan. Hal ini akan membantu pelaku wisata dalam menghadapi tantangan dan memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola bisnis pariwisata di masa pandemi.

Melalui strategi pengembangan yang holistik dan berkelanjutan, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dapat membangun kembali sektor pariwisata di tengah pandemi Covid-19. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, dan tetap memperhatikan aspek konservasi alam serta kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan. Beberapa langkah yang dilakukan adalah sosialisasi peraturan pemerintah, pelatihan bagi pelaku wisata, sertifikasi keahlian, regulasi kepariwisataan, perbaikan sarana prasarana, dan pengembangan ekonomi kreatif UMKM. Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi harus merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berfokus pada agrowisata dan pariwisata berkelanjutan. Hal ini melibatkan pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, serta pembelajaran dan pendidikan yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam menjalankan strategi pengembangan pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi harus mengutamakan pada peningkatan potensi obyek wisata, pembinaan kemitraan dengan stakeholder pariwisata dan ekonomi masyarakat, serta penguatan produk kepariwisataan dan fungsi stakeholder kepariwisataan.

Di tengah pandemi Covid-19, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi perlu juga mengadaptasi strategi pengembangan pariwisata. Beberapa langkah yang diambil adalah meningkatkan promosi wisata yang agresif dan kreatif, memperkuat kerjasama mitra pariwisata, meningkatkan fasilitas sarana prasarana, meningkatkan data kepariwisataan, melakukan branding dan promosi melalui media sosial, serta mengembangkan Community Based Tourism. Dengan strategi pengembangan yang komprehensif dan adaptif, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat mengoptimalkan

potensi pariwisata, meningkatkan kunjungan wisatawan, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, dan tetap memperhatikan aspek konservasi alam serta kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi segera melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh atraksi pariwisata yang ada. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dimaksimalkan dan juga untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Dalam hal ini, langkah-langkah yang dapat diambil meliputi:

1. Evaluasi Atraksi Wisata: Lakukan peninjauan mendalam terhadap setiap atraksi wisata yang ada di Kabupaten Sukabumi. Identifikasi daya tarik unik dan keunikan dari setiap atraksi, serta potensi yang belum dimaksimalkan. Hal ini dapat membantu dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk setiap atraksi.
2. Peluang dan Potensi Baru: Selain mengoptimalkan atraksi wisata yang sudah ada, identifikasi peluang dan potensi baru dalam pariwisata Kabupaten Sukabumi. Ini dapat meliputi pengembangan atraksi baru, pengenalan aktivitas wisata yang inovatif, atau pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang belum tergarap sepenuhnya.
3. Penguatan Kelembagaan: Evaluasi juga harus melibatkan penguatan kelembagaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi. Tinjau kembali struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, serta koordinasi internal dan eksternal. Pastikan bahwa kelembagaan tersebut memiliki kapasitas yang cukup untuk

mengelola dan mengembangkan pariwisata dengan baik.

4. Peningkatan SDM Pariwisata: Identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan SDM dalam sektor pariwisata. Berikan pelatihan yang relevan dan dukungan dalam hal peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajerial bagi para pelaku pariwisata. Hal ini akan meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan di sektor pariwisata Kabupaten Sukabumi.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pengambilan kebijakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dan juga menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya. Dengan implementasi strategi pengembangan yang tepat, diharapkan pariwisata Kabupaten Sukabumi dapat pulih dan berkembang, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat serta meningkatkan kualitas pengalaman wisata bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S.(2018). Strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai duta kabupaten probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 95–103.
- Bagasta, A. R., Iswara , C. ., & Lasally , A. . (2021). Analisis potensi wisata menggunakan informasi geografis dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di desa Sumberagung, Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 148–157.
- Devi Nindya NurAnugrahen & Sri Eka Astutiningsih, 2021. Analisis strategi pengembangan pariwisata pada masa pandemi covid-19 di agro belimbing Moyoketen Tulungagung; *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*. Volume 7, Nomor 2 p 77-94.
- Dinas Budaya Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2016. *Profil Dinas Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sukabumi*. Pemda Kabupaten Sukabumi.
- I Dewa Gde Sugihamretha, 2020. Respon Kebijakan: Mitigasi dampak wabah covid-19 pada sektor pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planing*, Vol. IV No. 2. p. 192
- Kinanthi Harumni Jagadtya dan Revi Agustin Aisyianita.2020. virtual tour: Strategi industri pariwisata selama pandemi covid-19 (studi kasus Jakarta good guide). *Melancong: Jurnal Perjalanan Wisata, Destinasi, dan Hospitalitas*, Vol. 3 No. 1 p. 48-60.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Inovasi, Adaptasi dan Kolaborasi Membangkitkan Pariwisata Indonesia. Diakses 12 Januari 2022. <https://covid19.go.id/p/berita/inovasi-adaptasi-dan-kolaborasi-membangkitkan-pariwisata-indonesia>
- Ma'mun Nawawi, 2021. Optimalisasi sektor pariwisata di masa pandemi covid-19. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasya-rakatan dan Kebudayaan* Volume 22 No. 1 p. 54.
- Muhammad Iqbal Wahyu Pradana & Gerry Katon Mahendra (2021). Analisis dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *JSPG: Journal of Social Politics and Governance E-ISSN 2685-8096 || P-ISSN 2686-0279 Vol.3 No.2* . p 73-85.

Silpa Hanoatubun. 2020. Dampak covid-19 terhadap perekonomian indonesia. *EduPsyCouns Journal: Jurnal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 2 No. 1. p. 147.

Willy Tri Hardianto (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa

Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* - Vol. 5 No. 1 p. 38-52.